PENINGKATAN POTENSI DESA PARSEH MELALUI PERENCANAAN PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH (RPJM) DESA

Imdad Faiha'

200321100019

PENDAHULUAN

Indonesia banyak mengalami kemiskinan di daerah pedesaan. Kondisi tersebut cukup ironis karena pedesaan memiliki sumber daya alam yang melimpah, tetapi masyarakatnya belum mampu memanfaatkan secara optimal. Potensi sumber daya yang ada didesa cukup beragam, sayangnya tidak semua potensi dapat didayagunakan karena keterbatasan pada aspek teknologi, SDM, serta keuangan (Ariadi, 2019). Maka dari itu dibutuhkan perhatian mengenai cara yang dapat dilakukan agar mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat desa melalui berbagai program pemberdayaan yang sesuai dengan potensi, kondisi, karakteristik serta kemampuan desa (Mustanir and Hamid, 2019). Desa memiliki keistimewaan dibandingkan kelurahan atau daerah lain (Watulingas, Kalangi and Suwetja, 2019). Hal tersebut dikarenakan desa mempunyai pemerintahan berotonomi.

Pada UU Nomor 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwa desa merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah dan kewenangan agar dapat mengatur serta mengurus urusan pemerintahan, kepentingan penduduk setempat, hak asal usul, serta hak tradional yang dihormati serta diakui didalam pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Endah, 2020). Untuk itu, desa mempunyai hak agar dapat mengatur serta mengurus urusan rumah tangganya sendiri. Desa memiliki peranan yang penting didalam pembangunan nasional (Lambuasi, Pangemanan and Monintja, 2020). Tidak hanya karena sebagian besar masyarakat di Indonesia bertempat tinggal di daerah pedesaan, tetapi desa dapat memberikan sumbangan yang besar agar dapat menciptakan stabilitas nasional. Oleh karena itu diperlukan adanya rencana pembangunan desa.

Rencana pembangunan desa merupakan suatu tahapan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan melibatkan pihak Badan Permusyawaratan Desa (BPD) serta partisipatif masyarakat. Hal itu dilakukan agar pemanfaatan serta pengalokasian sumber daya desa dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembangunan desa (Fitrah, 2018). Penyusunan dokumen perencanaan tersebut berdasarkan usulan dari masyarakat, tidak hanya dari aparat desa saja. Menurut UU Desa dan Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa menyatakan bahwa desa wajib melakukan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa dengan jangka waktu selama 6 (enam) tahun (Rudiadi, Ilosa and Alsukri, 2021). Berlakunya UU tersebut menjadi suatu kewajiban bagi pemerintah desa, tidak

terkecuali di Desa Parseh untuk membuat RPJMDes. Adanya RPJMDes diharapkan mampu menciptakan integrasi, sinergi serta koordinasi yang baik antar pelaku pembangunan desa sehingga dapat mewujudkan tujuan dan cita-cita desa (Akbar, Hermawan and Karlina, 2019). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk membuat perencanaan pembangunan jangka menengah di Desa Parseh, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Parseh, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive sampling dengan pertimbangan karena Desa Parseh merupakan salah satu Desa di Kabupaten Bangkalan yang memiliki potensi sumber daya yang melimpah. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang didapatkan melalui wawancara dengan responden serta data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan. Sampel penelitian ini ditentukan secara purposive sampling dengan sample terpilih yaitu bapak Halim selaku perangkat desa di Desa Parseh.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis SWOT yang mana digunakan untuk menentukan strategi yang akan digunakan dalam membuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Parseh (RPJMDes). Analisis SWOT digunakan sebagai pengembangan strategi dengan berfokus pada empat faktor: ancaman, peluang, kekuatan, dan kelemahan. Faktor yang mempengaruhi yang dimaksud meliputi kondisi internal maupun eksternal desa. Setelah mengetahui kondisi internal dan eksternal desa kemudian melakukan pemetaan matriks SWOT. Pada matriks SWOT terdapat strategi S-O, S-T, W-O, dan W-T. Lalu melakukan pemetaan kuadran SWOT untuk mengetahui strategi yang akan digunakan Pada kuadran I mendukung strategi ofensif (S-O strategi), kuadran II dengan strategi rasionalisasi (W-O strategi), kuadran III dengan strategi defensive (W-T strategi), dan kuadran IV mendukung strategi diversifikasi (S-T strategi).

PEMBAHASAN

Profil Desa

1. Sejarah Desa

Nama suatu desa tidak akan terlepas dari sebuah periswita yang dialami pada zaman dahulu. Salah satunya adalah esa Parseh yang juga memiliki sejarah nama desa. Pada zaman dahulu, saat zaman raja-raja abad ditanah Madura banyak kerabat kerajaan yang sedang berburu. kerabat kerajaan Cakraningrat tersebut sedang berburu babi hutan disuatu desa yang letaknya sebelah utara Desa Burneh.

Saat sedang berburu, kerabat kerajaan itu melepaskan anak panah yang diarahkan pada babi hutan. Anak panah itu mengenai babi hutan yang sedang diburu, tetapi babi hutan tersebut tidak mati justru berlari kearah selatan. Kerabat kerajaan mengejar babi hutan dan ditemukan telah mati di wilayah yang terdapat banyak pohon kelapa (parseh). Oleh karena itu, para kerabat kerajaan sepakat menyebut wilayah tersebut menjadi Desa Parseh.

2. Visi Misi Desa

Desa Parseh mempunyai visi yang merupakan penjabaran dari tujuan yang diinginkan oleh Kepala Desa terpilih. Visi tersebut mempertimbangkan potensi, peluang, permasalahan serta tantangan yang ada di Desa Parseh. Visi Desa Parseh dirumuskan sebagai berikut:

Visi: **"Membangun dan Mensejahterakan Desa Menjadi Desa yang Mandiri dengan Destinasi Wisata yang Sudah Ada"**

Kemudian misi Desa Parseh merupakan turunan dari Visi Desa Parseh. Adanya misi tersebut diharapkan mampu menjadi acuan untuk mencapai visi Desa Parseh. Misi Desa Parseh antara lain:

a. Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa melalui destinasi wisata yang sudah ada
b. Penataan lingkungan desa yang nyaman dengan mendorong pembangunan agrowisata
c. Menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang baik dengan memberikan pelayanan dan pengembangan kualitas kepada masyarakat
d. Meningkatkan pelayanan serta sarana prasarana pendidikan dan Kesehatan
e. Meningkatkan partisipasi masyakarat dalam pembangunan desa

3. Kondisi Geografis Desa

Desa Parseh merupakan salah satu desa di Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Desa Parseh memiliki 6 dusun yaitu:

a. Dsn Parseh Selatan
b. Dsn Parseh Utara
c. Dsn Rabesan Barat
d. Dsn Rabesan Timur
e. Dsn Jakan
f. Dsn Kaseman

Batas-batas wilayah yang berbatasan dengan Desa Parseh sebagai berikut:

a. Utara : Kecamatan Burneh
b. Selatan: Desa Sangra Agung
c. Timur : Kecamatan Labang

d. Barat : Desa Bilaporah

4. Kondisi Sosial Budaya Desa

a. Kondisi Demografis

Desa Parseh memiliki jumlah penduduk sebesar 8.623 jiwa pada tahun 2021 dengan kepadatan penduduk 1.356 jiwa/km^2 (BPS, 2022). Jumlah penduduk tersebut merupakan jumlah total dari 6 dusun yang ada di Desa Parseh dengan 4.310 laki-lai dan 4313 perempuan.

b. Kondisi Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi masyarakat merupakan suatu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup agar dapat membina keluarga serta mampu membangun permukiman yang layak dan sesuai dengan standar (Siri and Jalil, 2022). Kondisi ekonomi masyarakat di Desa Parseh tiap tahunnya semakin baik. Hal tersebut dikarenakan masyarakatnya telah memiliki mata pencaharian yang layak. Mata pencaharian di Desa Parseh beragam mulai dari petani, pedagang, pegawai negeri sipil, tukang bangunan, serta jasa lainnya

c. Kondisi Kebudayaan

Budaya merupakan sesuatu yang berkembang dan telah menjadi kebiasaan sehingga susah untuk dirubah (Sumarto, 2019). Desa Parseh dapat dikatakan masih lekat dengan budaya lokal. Para pemuda di Desa Parseh masih banyak yang mengikuti kesenian pencak silat. Kemudian para peternak yang memiliki sapi Madura juga sering mengikuti karapan sapi. Selain itu, budaya rembug untuk menyelesaikan masalah yang masih sangat melekat di Desa Parseh. Bahkan balai desa juga digubakan sebagai tempat rembug.

d. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat mengubah seseorang menjadi lebih baik sehingga mampu meningkatkan kualitas hidupnya (Kurniawati, 2022). Suatu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan adalah sarana dan prasarana. Kondisi pendidikan di Desa Parseh dapat terbilang sudah baik. Hal tersebut dikarenakan Desa Parseh memiliki sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan Pendidikan mulai dari memiliki 1 TK swasta, 5 Sekolah Dasar Negeri, 2 Sekolah Menengah Pertama swasta, 1 Madrasah Tsanawiyah swasta, dan 1 Sekolah Menengah Atas swasta.

e. Kondisi Kesehatan

Kesehatan adalah hak asasi setiap individu yang harus diperjuangkan agar dapat menikmati hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat Kesehatan yang optimal dilingkungan masyarakat (Hafifah and Abidin, 2020). Keberhasilan suatu desa dapat juga dilihat dari kondisi kesehatan masyarakatnya. Masyarakat di Desa Parseh tidak ada yang mengalami penyakit serius serta menular. Tetapi pada tahun 2017 dan 2018 ada 8 orang serta 2020 ada 3 orang masyarakat di Desa Parseh pernah mengalami gizi buruk. Desa Parseh juga memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kesehatan masyarakatnya yaitu ada 6 posyandu pada masing-masing dusun dan 1 pustu.

f. Keagamaan

Masyarakat di Desa Parseh termasuk kedalam masyarakat yang homogen. Hal tersebut dikarenakan semua masyarakat Desa Parseh beragama islam. Agama di Desa Parseh didapatkan dari hubungan kekeluargaan yang turun menurun. Apabila orang tua mereka menganut agama islam maka anak hingga cucu mereka juga menganut agama islam. Oleh karena itu keagaaman di Desa Parseh didominasi oleh agama islam.

5. Kondisi Pemerintahan Desa

a. Tata Guna Lahan

Desa Parseh memiliki luas lahan sebesar 6.36 km^2 dengan persentase terhadap luas Kecamatan Socah yaitu 11.83%. Tinggi wilayah Desa Parseh yaitu 44 mdpl. Kemudian untuk luas wilayah Desa Parseh menurut tata guna lahan terbagi menjadi tanah sawah sebesar 159,81, tanah tagelan 285,88, tanah bangunan/pekarangan 170,32 dan lain-lain sebesar 6,91.

b. Organisasi Kelembagaan

Organisasi pemerintahan Desa Parseh terdiri atas:

- Kepala Desa
- Sekretaris Desa
- Kaur TU dan Umum
- Kaur Perencanaan
- Kaur Keuangan
- Kasi Pemerintahan
- Kasi Pelayanan
- Kasi Kesejahteraan
- Kadus Rabesan Timur
- Kadus Rabesan Barat

- Kadus Parseh Selatan
- Kadus Parseh Utara
- Kadua Jakan
- Kadus Kaseman

Kemudian kelembagaan desa parseh terdapat BPD, BPP, Kelompok tani, karang tanuna, PKK

Hasil Identifikasi dan Analisis Masalah Pembangunan Desa

1. Identifikasi Masalah

Pada pembangunan desa, pasti terdapat permasalahan yang dapat menghambat proses didalamnya, tak terkecuali di Desa Parseh. Berdasarkan hasil indentifikasi dan penggalian informasi dari berbagai pihak mengenai permasalahan di Desa Parseh dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1

Masalah dan Penyebabnya di Desa Parseh

No	Masalah	Penyebab
1.	Wisata bukit jaddih yang sudah sepi dan tidak terawat	Tidak ada pengembangan dan inovasi baru, bukit jaddih sudah terlihat tidak terawat. Sehingga masyarakat lebih memilih untuk pergi ke tempat wisata lain
2.	Lahan tegal banyak yang tidak dimanfaatkan sehingga menjadi lahan tidur	Petani tidak mampu melakukan pengolahan lahan, karena keterbatasan pengetahuan serta alat pertanian
3.	Hasil panen rendah	Petani sulit merubah paradigma mengenai pengaplikasian teknik pertanian modern, sehingga lahan tidak produktivitas dan hasil panen rendah. Kemudian serangan hama dan penyakit yang turut berpartisipasi dalam rendahnya hasil panen. Selain itu, minim fasilitas dan sarana pelatihan serta penyuluhan pertanian, padahal mata pencaharian utama masyarakat Desa Parseh adalah petani
4.	Kondisi jalan yang sudah rusak	Tidak ada perawatan seperti pembangunan atau perbaikan secara berkala.

5.	Banyak infrastruktur yang sudah usang, seperti pasar yang sudah terlihat kotor	Kurangnya perawatan dan perbaikan secara berkala

Sumber: Data Primer, 2023

2. Kapasitas Internal dan Eksternal

Dalam perencanaan pembangunan desa, hal yang akan direncanakan harus disesuaikan dengan dengan potensi, kondisi, karakteristik serta kemampuan desa. Desa Parseh memiliki kekuatan serta kelemahan yang termasuk kedalam kondisi internal Desa, kemudian juga memiliki peluang serta ancaman yang masuk kedalam kondisi eksternal Desa. Berdasarkan hasil identifikasi dan penggalian informasi kepada perangkat desa menggenai kapasitas internal dan eksternal Desa Parseh, antara lain:

Tabel 2

Kapasitas Internal dan Eksternal Desa Parseh

Kapasitas Internal	
Strengths (Kekuatan)	**Weaknesses (Kelemahan)**
1. Memiliki potensi alam batu kapur yang dijadikan wisata bukit jaddih 2. Memiliki lahan pertanian yang luas 3. Memiliki penduduk usia produktif yang bisa dikembangkan 4. Memiliki infrastruktur pendidikan dan kesehatan 5. Partisipasi masyarakat tinggi dalam pembangunan desa	1. Tidak ada pengembangan wisata bukit jaddih 2. Masih banyak lahan tegal yang tidak dimanfaatkan (lahan tidur) 3. Hasil panen rendah 4. Kondisi jalan yang rusak 5. Kurangnya tenaga medis
Kapasitas Eksternal	
Opportunities (Peluang)	**Threats (Ancaman)**
1. Menjalin kerjasama dengan lembaga kemasyarakatan desa 2. Adanya dukungan dari pemerintah 3. Berpotensi untuk mengembangkan sektor pariwisata	1. Terbatasnya dana desa yang dapat berdampak pada pembangunan desa 2. Adanya serangan hama dan penyakit yang mengancam pertanian 3. Teknologi yang semakin cepat menyebabkan masyarakat desa sulit untuk beradaptasi

Sumber: Data Primer Hasil Wawancara, 2023

Berdasarkan hasil identifikasi kapasitas internal dan eksternal desa, kemudian dilanjutkan dengan analisis IFAS dan EFAS sebagai berikut:

Tabel 3

Perhitungan IFAS Desa Parseh

Kapasitas Internal			
Strengths	**Bobot**	**Rating**	**Skor**

1. Memiliki potensi alam batu kapur yang dijadikan wisata bukit jaddih	0,15	4	0,60
2. Memiliki lahan pertanian yang luas	0,15	4	0,60
3. Partisipasi masyarakat tinggi dalam pembangunan desa	0,15	4	0,60
4. Memiliki infrastruktur pendidikan dan kesehatan	0,11	3	0,33
5. Memiliki penduduk usia produktif yang bisa dikembangkan	0,11	3	0,33
Total Strengths	**0,67**	**18**	**2,46**
Weaknesses	**Bobot**	**Rating**	**Skor**
1. Tidak ada pengembangan wisata bukit jaddih	0,07	2	0,14
2. Masih banyak lahan tegal yang tidak dimanfaatkan (lahan tidur)	0,07	2	0,14
3. Hasil panen rendah	0,07	2	0,14
4. Kondisi jalan yang rusak	0,03	1	0,03
5. Kurangnya tenaga medis	0,03	1	0,03
Total Weaknesses	**0,27**	**8**	**0,48**
TOTAL IFAS	**1,00**	**26**	**2,94**

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Hasil IFAS menunjukkan bahwa kapasitas internal memiliki total skor 2,94 dengan total kekuatan sebesar 2,46 dan kelemahan sebesar 0,48.

Tabel 4

Perhitungan EFAS Desa Parseh

Kapasitas Eksternal			
Opportunities	**Bobot**	**Rating**	**Skor**
1. Menjalin kerjasama dengan lembaga kemasyarakatan desa	0,25	4	1,00
2. Adanya dukungan dari pemerintah	0,25	4	1,00
3. Berpotensi untuk mengembangkan sektor pariwisata	0,18	3	0,54
Total Opportunities	**0,68**	**11**	**2,54**
Threats	**Bobot**	**Rating**	**Skor**
1. Terbatasnya dana desa yang dapat berdampak pada pembangunan desa	0,12	2	0,24
2. Adanya serangan hama dan penyakit yang mengancam pertanian	0,12	2	0,24
3. Teknologi yang semakin cepat menyebabkan masyarakat desa sulit untuk beradaptasi	0,06	1	0,06
Total Threats	**0,30**	**5**	**0,54**
TOTAL EFAS	**1,00**	**16**	**3,08**

Sumber: Data primer Diolah, 2023

Pada hasil perhitungan EFAS diketahui bahwa peluang memiliki skor 2,54 dan ancaman dengan skor 0,54. Sehingga total skor EFAS adalah 3,08. Hasil perhitungan IFAS dan EFAS digunakan untuk membuat kuadran SWOT.

X = Total Kekuatan – Total Kelemahan

X = 2,46 – 0,48

X = 1,98

Y = Total Peluang – Total Ancaman

Y = 2,54 – 0,54

Y = 2,00

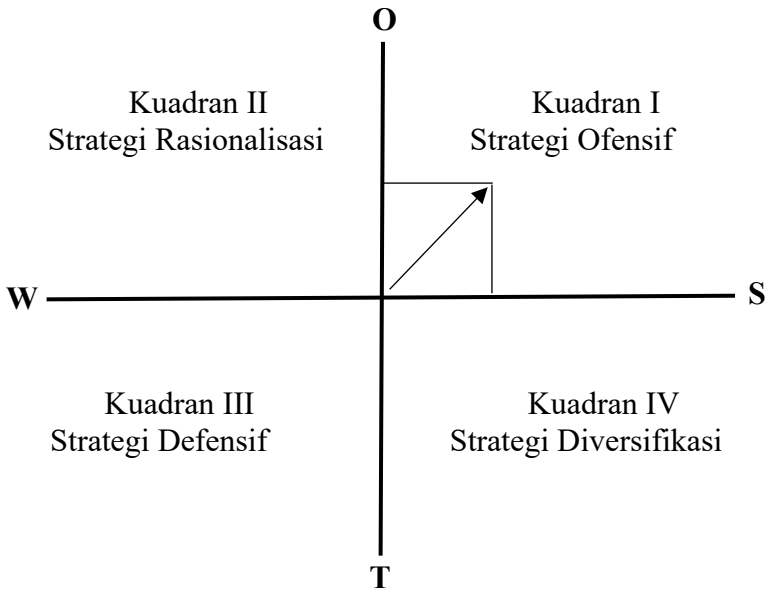

Hasil pemetaan kuadran SWOT menunjukkan bahwa strategi yang dapat digunakan dalam melakukan perencanaan pembangunan Desa Parseh adalah strategi ofensif (strategi SO). Pemetaan strategi pada menggunakan matriks SWOT sebagai berikut:

Tabel 5

Matriks SWOT Desa Parseh

IFAS	Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
	1. Memiliki potensi alam batu kapur yang dijadikan wisata bukit jaddih 2. Memiliki lahan pertanian yang luas 3. Memiliki penduduk usia produktif yang bisa dikembangkan	1. Tidak ada pengembangan wisata bukit jaddih 2. Masih banyak lahan tegal yang tidak dimanfaatkan (lahan tidur) 3. Hasil panen rendah 4. Kondisi jalan yang rusak 5. Kurangnya tenaga medis

EFAS	4. Memiliki infrastruktur pendidikan dan kesehatan 5. Partisipasi masyarakat tinggi dalam pembangunan desa	
Opportunities (Peluang) 1. Menjalin kerjasama dengan lembaga kemasyarakatan desa 2. Adanya dukungan dari pemerintah 3. Berpotensi untuk mengembangkan sektor pariwisata	**Strategi SO** **Strengths-Opportunities** 1. Pengembangan wisata bukit jaddih yang bekerjasama dengan lembaga kemasyarakatan desa (S1, O1, O2) 2. Pemanfaatan lahan pertanian yang luas menjadi sektor agrowisata (S2, O3) 3. Peningkatan kualitas SDM usia produktif dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan (S3, O1, O2) 4. Peningkatan akses dan kualitas layanan pendidikan serta kesehatan dengan bantuan pemerintah (S4, O2) 5. Pemberdayaan masyarakat desa agar memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa (S5, O1)	**Strategi WO** **Weaknesses-Opportunities** 1. Melakukan inovasi dan ide-ide terbaru bersama lembaga kemasyarakatan desa untuk mengembangkan bukit jaddih (W1, O1, O3) 2. Peningkatan produktivitas lahan pertanian dengan memberikan penyuluhan oleh BPP agar hasil panen tinggi (W2, W3, O1, O2) 3. Melakukan perbaikan jalan dengan bantuan dana dari pemerintah (W4, O2) 4. Menjalin kerjasama dengan lembaga kesehatan untuk menjadi tenaga medis di Desa Parseh (W5, O2)
Threats (Ancaman) 1. Terbatasnya dana desa yang dapat berdampak pada	**Strategi ST** **Strengths-Threats** 1. Peningkatan potensi sumber daya sebagai sektor wisata agar menjadi desa mandiri	**Strategi WT** **Weaknesses-Threats** 1. Perawatan daerah wisata dengan memanfaatkan sedikit dana yang ada (W1, T1)

pembangunan desa 2. Adanya serangan hama dan penyakit yang mengancam pertanian 3. Teknologi yang semakin cepat menyebabkan masyarakat desa sulit untuk beradaptasi	tanpa bergantung pada dana desa (S1, S2, T1) 2. Memberikan penyuluhan dan pelatihan pada penduduk usia produktif mengenai sarangan hama dan penyakit yang dapat mengancam pertanian (S3, S5, T2) 3. Meningkatkan infrastruktur pendidikan dan Kesehatan dengan teknologi modern (S4, T3)	2. Pengelolaan lahan tegal menggunakan teknologi pertanian modern agar produktivitas dan hasil panennya meningkat (W2, W3, T2, T3) 3. Melakukan penganggaran dana untuk perbaikan jalan (W4, T1) 4. Mencari volunteer tenaga medis agar dapat menghemat pengeluaran dana (W5, T1)

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari pemetaan matriks SWOT dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan adalah strategi SO yang memiliki 5 strategi untuk rencana pembangunan Desa Parseh.

Rumusan Program Pembangunan Desa

1. Strategi dan Program Pembangunan Desa

Strategi diperoleh berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan. Sehingga strategi dan program pembangunan yang dapat diterapkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Parseh dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Strategi dan Program Pembangunan Desa Parseh

Misi	Tujuan	Sasaran	Strategi	Program Pembangunan Desa
Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa melalui destinasi wisata yang ada	1. Meningkatkan pendapatan desa 2. Meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat 3. Meningkatkan taraf hidup	1. Kawasan wisata bukit jaddih di Desa Parseh 2. Masyarakat Desa Parseh 3. Masyarakat Desa parseh	Pengembangan wisata bukit jaddih yang bekerjasama dengan lembaga kemasyarakatan desa	Program Pariwisata Desa

	dan kesejahteraan masyarakat			
Penataan lingkungan desa yang nyaman dengan mendorong pembangunan agrowisata	1. Meningkatkan pendapatan desa 2. Meningkatkan RTH desa 3. Membuka lapangan pekerjaan baru	1. Kawasan agrowisata baru di Desa Parseh 2. Lingkungan Desa Parseh 3. Masyarakat Desa Parseh	Pemanfaatan lahan pertanian yang luas menjadi sektor agrowisata	Program Pariwisata Desa dan Lingkungan Hidup
Menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang baik dengan memberikan pelayanan dan pengembangan kualitas kepada masyarakat	1. Agar dapat memberikan kepuasan pada bilang pelayanan bagi masyarakat 2. Agar dapat meningkatkan kinerja dari perangkat desa	1. Masyarakat Desa Parseh yang melakukan proses administrasi di Balai Desa 2. Perangkat desa	Peningkatan kualitas SDM usia produktif dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan	Program Pengembangan SDM dan Kelembagaan desa
Meningkatkan pelayanan serta sarana prasarana pendidikan dan kesehatan	1. Meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan 2. Meningkatkan dan menjaga Kesehatan masyarakat	1. Masyarakat Desa Parseh yang masih mengenyam pendidikan 2. Masyarakat Desa Parseh	Peningkatan akses dan kualitas layanan pendidikan serta kesehatan dengan bantuan pemerintah	Program Pendidikan dan Kesehatan
Meningkatkan partisipasi masyakarat dalam pembangunan desa	1. Menjadikan masyarakat lebih bertanggung jawab atas pembangunan desa 2. Meningkatkan peran generasi muda dalam ikut serta	1. Seluruh masyarakat Desa Parseh 2. Generasi muda di Desa Parseh	Pemberdayaan masyarakat desa agar memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa	Program Pemberdayaan dan Peningkatan Masyarakat Desa

	membangun desa			

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

2. Hasil dan Output Kegiatan

Hasil dan output kegiatan berdasarkan rumusan strategi serta program yang ttelah dilakukan antara lain:

Tabel 7
Hasil dan Output Kegiatan di Desa Parseh

Hasil Kegiatan	**Output Kegiatan**
1. Perbaikan kualitas wisata bukit jaddih 2. Peningkatan perekonomian 3. Pengurangan tingkat kemiskinan yang ada di Desa Parseh	1. Perawatan dan pembangunan kembali bukit jaddih 2. Pembangunan tempat kuliner di sekitar wisata
1. Peningkatan produktivitas lahan pertanian menjadi agrowisata 2. Peningkatan kualitas lingkungan hidup	1. Pembangunan agrowisata baru 2. Pembangunan tata ruang hijau baru
1. Perbaikan kualitas hidup SDM	1. Penyuluhan dan pelatihan pertanian 2. Penyuluhan kesehatan 3. Pelatihan keterampilan 4. Penyuluhan perencanaan wisata desa
1. Peningkatan tingkat pendidikan masyarakat 2. Peningkatan kualitas berfikir masyarakat 3. Peningkatan kesehatan masyarakat	1. Penyediaan layanan Pendidikan 2. Penyediaan layanan kesehatan
1. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa	1. Pembentukan kelompok usaha seperti kelompok pengrajin, kelompok pengelolaan makanan

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

3. Indikator Pengukuran

Suatu program harus memiliki indikator pengukuran agar dapat mengukur dan mengevaluasi keberhasilan program. Indikator pengukuran yang dipakai dalam perencanaan pembangunan Desa Parseh berdasarkan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Meningkatnya wisata di Desa Parseh

b. Meningkatnya pendapatan desa dan masyarakat Desa Parseh
c. Meningkatnya bisnis masyarakat di Desa Parseh
d. Meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan di Desa Parseh
e. Meningkatnya sarana dan prasarana kesehatan di Desa Parseh
f. Meningkatnya kualitas SDM di Desa Parseh

Berdasarkan hasil identifikasi dan perumusan perencanaan Desa Parseh, dapat dikategorikan bahwa Desa Parseh termasuk kedalam Desa Berkembang. Hal tersebut dikarenakan Desa Parseh memiliki potensi sumber daya ekologi, sumber daya ekonomi dan sumber daya sosial tetapi belum mampu mengelola dengan optimal. Sehingga dapat dikatakan masih jauh untuk mewujudkan visi menjadi desa mandiri. Perlu melakukan pengembangan desa dengan optimal dan memanfaatkan sumber daya yang ada agar dapat mewujudkan visi menjadi desa mandiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perencanaan pembangunan dapat diketahui bahwa Desa Parseh memiliki permasalahan pada wisata bukit jaddih yang sudah sepi, banyak lahan tidur, hasil panen rendah, jalan rusak serta banyak infrastruktur sudah usang. Selain permasalahan, Desa Parseh juga memiliki kapasitas internal (kekuatan dan kelemahan) serta kapasitas eksternal (peluang dan ancaman). Berdasarkan kapasitas internal dan eksternal tersebut, ditemukan strategi yang dapat digunakan untuk perencanaan pembangunan desa yaitu strategi SO yang dimana memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang yang ada. Strategi tersebut sudah disesuaikan dengan potensi, kondisi serta kemampuan desa. Program yang dihasilkan dari strategi perencanaan Desa Parseh adalah program pariwisata desa dan lingkungan hidup, program pengembangan SDM dan kelembagaan desa, program kendidikan dann pesehatan, program pemberdayaan dan peningkatan masyarakat desa.

Saran

Pembangunan desa tidak hanya tanggung jawab pemerintah tetapi juga masyarakat yang ada didalamnya. Oleh karena itu kepada seluruh pihak yang terlibat didalam pembangunan Desa Parseh diharapkab agar:

a. Meningkatkan partisipasi dan mempererat kebersamaan dalam membangun Desa Parseh agar dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Parseh.
b. Mengikuti seluruh program dan kegiatan pembangunan yang diadakan
c. Selalu memberikan saran dan kritik yang positif dalam pembangunan desa dengan harapan mampu membawa Desa Parseh lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, G.G., Hermawan, Y. and Karlina, A.L. (2019) 'Analisis Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukamaju Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut', *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 10(2), pp. 1–8. Available at: https://doi.org/10.36624/jpkp.v10i2.40.

Ariadi, A. (2019) 'Perencanaan Pembangunan Desa', *Meraja Journal*, 2(2), pp. 135–147. Available at: https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45.

Azuwandri, A. (2022) 'Strategi Kebijakan Pembangunan Kabupaten Kepahiang (Analisis SWOT)', *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), pp. 1167–1176. Available at: https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2487.

BPS (2017) *Kecamatan Socah Dalam Angka 2017*. Bangkalan. Available at: https://bangkalankab.bps.go.id/publication/2018/01/03/4bac6fdd266991161bf1b831/kecamatan-socah-dalam-angka-2017.html.

BPS (2018) *Kecamatan Socah Dalam Angka 2018*. Bangkalan. Available at: https://bangkalankab.bps.go.id/publication/2018/09/26/1091fbaa2c1e728d7e0481aa/kecamatan-socah-dalam-angka-2018.html.

BPS (2019) *Kecamatan Socah Dalam Angka 2019*. Bangkalan. Available at: https://bangkalankab.bps.go.id/publication/2019/09/27/f54db997df56127cfdea19d4/kecamatan-socah-dalam-angka-2019.html.

BPS (2020) *Kecamatan Socah Dalam Angka 2020*. Bangkalan. Available at: https://bangkalankab.bps.go.id/publication/2020/09/28/30506da8cdebfc95a0da67a9/kecamatan-socah-dalam-angka-2020.html.

BPS (2022) *Kecamatan Socah Dalam Angka 2022*. Bangkalan. Available at: https://bangkalankab.bps.go.id/publication.html?page=2.

Endah, K. (2020) 'Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa', *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), pp. 135–143. Available at: https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/3319.

Fitrah, N. (2018) 'Problematika Pelaksanaan Musyawarah rencana Pembangunan Desa (Musrenbang Desa) Studi Kasus Desa Rumpa Kecamatan Mapilli', *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi*, 2(2), pp. 17–28. Available at: https://journal.lppm-

unasman.ac.id/index.php/mitzal/article/view/273.

Hafifah, N. and Abidin, Z. (2020) 'Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor', *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), pp. 893–900. Available at: https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31742.

Kurnia, A. (2020) 'Telaah Proses Penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) Dalam Perspektif Manajemen Strategis', *Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(2), pp. 268–276. Available at: https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/2487.

Kurniawati, F.N.A. (2022) 'Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi', *Academy of Education Journal*, 13(1), pp. 1–13. Available at: https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765.

Lambuasi, D.H., Pangemanan, S. and Monintja, D. (2020) 'Inovasi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Essang Selatan', *Jurnal Eksekutif*, 2(5), pp. 1–9. Available at: https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/30096.

Mustanir, A. and Hamid, H. (2019) 'Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif', *Jurnal MODERAT*, 5(3), pp. 239–227. Available at: https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat.

Rudiadi, Ilosa, A. and Alsukri, S. (2021) 'Optimalisasi Kinerja Pemerintahan Desa Dalam Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Desa', *Jurnal EL-RIYASAH*, 12(1), p. 44. Available at: https://doi.org/10.24014/jel.v12i1.13201.

Siri, A. and Jalil, A. (2022) 'Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Dahiango Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah', *Jurnal Kerabat Antropologi*, 6(2), pp. 192–208. Available at: http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/kabantiantropologi/article/view/1625.

Sumarto (2019) 'Budaya, Pemahaman dan Penerapannya', *Jurnal Literasiologi*, 1(2), p. 16. Available at: https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49.

Vidyastuti (2019) 'Penerapan Organizational Culture Assessment Instrument (OCAI) terhadap Perumusan Visi dan Misi Perusahaan', *Eksistensi*, 1(1), pp. 36–43. Available at: http://international.unmuhpnk.ac.id/index.php/Eksis/article/view/1332.

Watulingas, P., Kalangi, L. and Suwetja, I.G. (2019) 'Peranan Sistem Keuangan Desa terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Studi kasus di Desa Kapataran Kecamatan Lembean Timur Kabupaten Minahasa)', *Indonesia Accounting Journal*, 1(2), p. 105. Available at:

https://doi.org/10.32400/iaj.26684.